

ANALISIS INTERNALISASI NILAI-NILAI *ENTREPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN DALAM MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN

Syahrul Munir¹, Kharisma Danang Yuangga²

¹ Economic Education Program, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

² Economic Education Program, Universitas Pamulang, Pamulang, Indonesia

syahrul.munir@um.ac.id
danangyuangga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dilakukan untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mahasiswa pada saat pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan di jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. Data dikumpulkan melalui: 1) wawancara mendalam (*in depth interview*); 2) observasi partisipan (*participant observation*); 3) studi dokumentasi (*study of documents*). Data yang terkumpul dianalisis dengan model interaktif dari Miles & Huberman. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan terinternalisasi dengan baik. Mahasiswa merasakan arti pentingnya berwirausaha. Nilai-nilai kewirausahaan seperti kepekaan membaca peluang usaha, kreatif dan inovatif, keberanian mengambil resiko, kejujuran & keuletan dalam berwirausaha, serta keterampilan dalam mengambil keputusan (kemimpinan) dapat tertanam dengan baik ke dalam diri mahasiswa. Dengan nilai-nilai tersebut, mahasiswa melakukan kegiatan kewirausahaan sederhana dengan menciptakan produk olahan makanan, kerajinan, dan *platform* (aplikasi) jual beli.

Kata Kunci: Internalisasi; Nilai-Nilai kewirausahaan

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan Institusi pencetak generasi penerus bangsa yang nanti akan menjadi ujung tombak dalam menentukan arah perkembangan dan pertumbuhan ekonomi bangsa. Oleh sebab itulah, Pendidikan diperguruan tinggi diharapkan mampu mencetak generasi mahasiswa yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menjawab tantangan zaman di Era revolusi industry 4.0. Pada era revolusi industry 4.0, keterampilan yang dibutuhkan antara lain *critical thinking, people management, emotional intelligence, judgement, negotiation, cognitive flexibility, knowledge production and management* (Xing dan Marwala, 2016).

Tantangan utama Perguruan Tinggi saat ini adalah bagaimana menyiapkan lulusan dengan kemampuan yang akan bermanfaat di era revolusi 4.0, sehingga dengan kemampuan tersebut mereka dapat berkontribusi terhadap pengurangan angka pengangguran di negara ini. Berdasarkan data Badan pusat statistik (2019) saat ini tingkat pengangguran lulusan diploma dan perguruan tinggi (PT) berada pada

rentangan 6 persen (untuk Diploma) dan 7 persen (Universitas/Perguruan tinggi), jauh di atas tingkat pengangguran lulusan SD (2,7 persen) dan SMP (5 persen).

Dari data tersebut, mahasiswa sebagai calon lulusan Perguruan tinggi perlu ditanamkan kemampuan dan nilai-nilai wirausaha yang akan menjadi kekuatan mereka saat mereka lulus kuliah. Dengan nilai-nilai kewirausahaan (*Entrepreneurship*) ini diharapkan mahasiswa mampu untuk menciptakan pekerjaannya sendiri. Penanaman nilai-nilai wirausaha (internalisasi) melalui pembelajaran kewirausahaan yang kongkret (riil) sesuai dengan keadaan empiris pada kehidupan mahasiswa akan membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi mahasiswa yang siap akan tuntutan zaman. Pembelajaran yang konkret ini untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson, 2003; Wu & Wu, 2008).

Pembelajaran untuk mendorong mahasiswa berwirausaha disajikan dalam sebuah matakuliah kewirausahaan. Matakuliah

kewirausahaan merupakan matakuliah yang tujuannya untuk membekali mahasiswa berbagai nilai dan keterampilan (*skill*) serta perilaku dalam berwirausaha, misalnya kemampuan mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan inspiratif untuk membaca peluang usaha, keberanian terhadap risiko serta keterampilan membuat rencana usaha (*business plan*) secara sederhana (skala kecil).

Mata kuliah kewirausahaan pada era revolusi industry 4.0 menjadi sangat penting, karena esensi dari matakuliah kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa-jiwa wirausaha (*entrepreneur*) pada diri mahasiswa sehingga mereka bisa lebih bersemangat untuk menekuni profesi sebagai entrepreneur yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di era revolusi 4.0 yang semakin kompleks dan semakin global. Nilai-nilai kewirausahaan yang diharapkan dapat terinternalisasi ke dalam diri mahasiswa tersebut antara lain: 1) Keyakinan; 2) Berorientasi tugas dan hasil; 3) pengambil resiko; 4) Kepemimpinan; 5) Orisinalitas; 6) Berorientasi pada masa depan; 7) Jujur dan rajin (Eddy Soeryanto Soegoto, 2014). Hal ini ditegaskan oleh pendapat Scarborough dan Zimmerer, yang mengatakan bahwa nilai-nilai kewirausahaan antara lain 1) *Desire for responsibility* (memiliki rasa tanggung jawab); 2) *Preference for moderate risk* (lebih memilih risiko); 3) *Confidence in their ability to success* (percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil); 4) *Desire for immediate feedback* (selalu menghendaki umpan balik); 5) *High level of energy* (memiliki semangat dan kerja keras); 6) *Future orientation* (berorientasi ke masa depan); 7) *Skilll at organizing* (memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya/ pengambilan keputusan); 8) *Value of achievement over money* (selalu menilai prestasi dengan uang) (Suryana , 2006)

Mata kuliah Kewirausahaan merupakan salah satu matakuliah wajib diseluruh program studi yang ada di Universitas Negeri Malang (UM) termasuk di jurusan Ekonomi Pembangunan. Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat menjadi sarana dalam menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mahasiswa yang nantinya diharapkan dapat membentuk jiwa wirausaha (*entrepreneur*) pada diri mahasiswa sebagai bekal menghadapi era revolusi industry 4.0.

METODE PENELITIAN

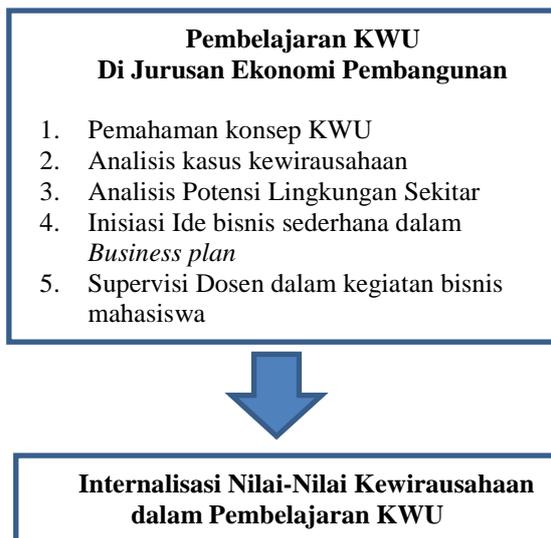
Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* (kewirausahaan) mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan pada pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat menstimulus mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur* (wirausahawan) yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan yang menempuh matakuliah kewirausahaan di jurusan Ekonomi pembangunan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa 1) wawancara mendalam (*in depth interview*), yang dilakukan melalui tanya jawab oleh peneliti dengan mahasiswa; 2) observasi partisipan (*participant observation*), yang tujuannya untuk melengkapi hasil wawancara agar tidak melenceng dari tujuan penelitian; (3) studi dokumentasi (*study of documents*), dari literatur/ dokumen yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis model interaktif dari Miles & Huberman dengan 4 alur tahapan, yaitu 1) Pengumpulan Data; Reduksi Data; Penyajian Data; dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kewirausahaan

Matakuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa di Universitas Negeri Malang. Pada mata kuliah kewirausahaan, dosen memfasilitasi mahasiswa untuk mengenal konsep kewirausahaan yang nantinya dapat bermanfaat saat menjadi seorang wirausaha. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan dilakukan tidak hanya dalam tataran konsep, tetapi mahasiswa diajak untuk menciptakan suatu rancangan bisnis secara sederhana yang diawali dengan melakukan observasi dilingkungan sekitar dan wawancara dengan para tokoh wirausaha yang ada dilingkungan mahasiswa. Dari hasil kegiatan observasi itulah mahasiswa kemudian ditugaskan untuk merancang suatu kegiatan bisnis dalam secaka kecil yang diawali dengan pembuatan konsep rencana bisnis (*business plan*), yang di dalamnya memuat tentang konsep mulai dari latar belakang bisnis diciptakan sampai rencana dalam memasarkan bisnis tersebut.

Dalam hal ini dosen menjadi supervisor bagi kegiatan mahasiswa. Dosen menanamkan nilai-nilai keteladanan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, sekaligus membimbing dalam penyusunan perencanaan bisnis oleh mahasiswa. Dosen tidak melakukan Intervensi dalam kreativitas mahasiswa. Dosen hanya merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin agar nilai-nilai dalam kewirausahaan dapat tertanam dengan baik dalam diri mahasiswa. Berikut ini gambaran kegiatan pembelajaran yang dilakukan di jurusan Ekonomi pembangunan.



Gambar . Kegiatan pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan (KWU) yang dilakukan di jurusan Ekonomi pembangunan

Internalisasi Nilai-Nilai Entrepreneurship dalam pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dilakukan dengan baik. Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dilakukan saat aktivitas pembelajaran dilaksanakan, dimana mahasiswa mengelaborasi teori yang diperoleh dengan praktek ke-wirausahaan sederhana yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada saat pembelajaran mata kuliah kewirausahaan tidak hanya untuk menumbuhkan semangat, melainkan membangun konsep berfikir dan mendorong

secara praktis kemampuan kewirausahaan pada mahasiswa. Dengan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan mahasiswa diharapkan akan mampu meningkatkan *softskill* dari mahasiswa jurusan Ekonomi pembangunan dan juga mampu menciptakan lapangan kerja (*job creator*).

Proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mahasiswa melalui pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan di jurusan Ekonomi pembangunan, yaitu dengan membawa mahasiswa untuk menganalisis konsep kewirausahaan secara nyata melalui terjun langsung kelapangan. Mahasiswa diajak memahami konsep-konsep kewirausahaan melalui pengalaman saat melakukan observasi dan wawancara dengan para pelaku usaha yang berada di sekitar tempat tinggal mahasiswa. Peran lingkungan dan tokoh/ pelaku usaha yang berhasil ditemui mahasiswa saat melakukan kegiatan observasi dan wawancara sangat besar sekali, nilai-nilai kewirausahaan dari para pelaku usaha bisa terinternalisasi secara alamiah ke dalam diri mahasiswa melalui keteladanan yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Marmawi Rais (2012) bahwa:

“Proses internalisasi lazim lebih cepat terwujud melalui keterlibatan peran-peran model (*role-models*). Individu mendapatkan seseorang yang dapat dihormati dan dijadikan panutan, sehingga dia dapat menerima serangkaian norma yang ditampilkan melalui keteladanan. Proses ini lazim dinamai sebagai identifikasi (*identification*), baik dalam psikologi maupun sosiologi. Sikap dan perilaku ini terwujud melalui pembelajaran atau asimiliasi yang subsadar (*subconscious*) dan nir-sadar (*unconscious*)”

Selain internalisasi melalui keteladanan para pelaku usaha, mahasiswa dapat mengamati potensi lingkungan sekitar mereka sebagai inspirasi untuk praktek berwirausaha. Nilai *Entrepreneurship* pertama yang diinternalisasi melalui kegiatan pembelajaran matakuliah kewirausahaan adalah *nilai kepekaan membaca peluang usaha*, baik inspirasi yang

berasal dari para pelaku usaha juga dari lingkungan mereka.

Kepekaan membaca peluang usaha, tentu harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Nilai kepekaan ini terinternalisasi pada diri mahasiswa saat melakukan analisis lingkungan sekitar. Kegiatan ini sebagai bagian dari proses pembelajaran yang telah dilakukan di jurusan ekonomi pembangunan. Mahasiswa memperoleh kepekaan untuk menentukan usaha apa yang harus diciptakan sehingga mereka bisa tetap *survive* di era seperti sekarang ini. Kepekaan terhadap peluang usaha yang ada di lingkungan membuat mahasiswa dapat menjadi orang yang bermanfaat terhadap diri sendiri juga orang lain, sebagaimana yang pendapat yang disampaikan oleh Wahyu Saidi, dan Sofia Hartati (2008) bahwa "...*entrepreneur* adalah orang yang selalu mengejar dan menciptakan peluang, baik peluang bagi dirinya sendiri maupun peluang bagi orang lain".

Nilai kewirausahaan yang kedua yang terinternalisasi melalui kegiatan pembelajaran adalah **Kreatif dan Inovatif**. Tuntutan pembelajaran untuk menghasilkan suatu produk inovatif mengharuskan mahasiswa berpikir keras dalam mencapainya. Mahasiswa diberi kebebasan untuk berkreasi secara inovatif menciptakan produk usaha sebagai tugas dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Ide-ide kreatif dan inovasi masa depan banyak bermunculan dari hasil pemikiran mahasiswa sebagaimana diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, misalnya kreatifitas mahasiswa dalam menciptakan bahan kerajinan, kuliner, sebuah platform (aplikasi) berbasis android. Gambar berikut ini adalah contoh kegiatan inovatif dari mahasiswa dalam menciptakan bahan kerajinan tas dari benang.



Gambar 2. Kreativitas mahasiswa membuat Kerajinan Tas

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh jurusan Ekonomi pembangunan mampu menginternalisasi nilai-nilai kreatif dan inovatif untuk mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya mahasiswa yang inovatif. Nilai kreatif dan inovatif tersebut merupakan nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon-calon *entrepreneur* dalam mempersiapkan diri dalam persaingan di era global. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Gwee (2007) bahwa untuk menghadapi persaingan yang semakin kompleks dalam persaingan ekonomi global, maka kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan kelangsungan bisnis.

Nilai **keberanian mengambil resiko** adalah nilai kewirausahaan ketiga yang diinternalisasi kepada mahasiswa melalui pembelajaran kewirausahaan. Pemberian tugas memasarkan hasil produk yang diciptakan oleh mahasiswa membentuk mereka memiliki keberanian dalam mengambil resiko. Dalam hal ini mahasiswa secara mandiri memutuskan dimana produk akan dijual dan kepada siapa produk harus dijual. Keberanian mengambil resiko merupakan bentuk kemandirian dari seorang wirausaha yang mesti dimiliki oleh mahasiswa. Memiliki keberanian untuk memulai usaha tanpa rasa takut maupun cemas meskipun berada dalam kondisi yang penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*), entah itu usaha dilakukan sendiri maupun kelompok adalah sikap yang dimiliki oleh seorang *entrepreneur* (Suparlan Suhartono, 2008). Hal ini ditegaskan oleh pendapat Mas'ud Machfoedz (2008) bahwasannya seorang wirausahawan merupakan pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, ia berani mengambil

risiko untuk mulai mengelola bisnis demi mendapatkan laba.

Menjadi seorang wirausaha merupakan salah satu bentuk pengembangan diri mahasiswa. Proses pembelajaran pada matakuliah kewirausahaan membentuk jiwa mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur* yang baik. Seorang *entrepreneur* yang baik adalah memiliki sikap jujur dan ulet. Nilai **kejujuran dan keuletan** ini adalah nilai kewirausahaan yang keempat yang berhasil terinternalisasi pada saat mahasiswa mengikuti pembelajaran pada matakuliah kewirausahaan. Hal ini terlihat dari beberapa *attitude* (sikap) dan karya mahasiswa dalam melakukan praktik berwirausaha misalnya mahasiswa tidak berbohong dalam memasarkan dan memberikan informasi produk yang mereka ciptakan, mahasiswa juga memperhatikan kesehatan saat membuat produk makanan/minuman dengan tidak menggunakan bahan berbahaya bagi kesehatan, mahasiswa juga tidak putus asa saat ada kendala dalam pemasaran, mahasiswa selalu berusaha memberikan kenyamanan dalam melakukan pemasaran produk. Upaya penanaman nilai positif pada mahasiswa sebagai calon *entrepreneur* ini sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang di jelaskan oleh (Kemendiknas, 2010) bahwa nilai-nilai *entrepreneurship* yang mesti diinternalisasi pada peserta didik itu antara lain mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses.

Nilai-nilai kewirausahaan yang terakhir (kelima) yang terinternalisasi ke dalam diri mahasiswa pada saat belajar matakuliah kewirausahaan adalah **nilai kepemimpinan** (keterampilan mengambil keputusan/memimpin). Salah satu kemampuan yang dibutuhkan di era revolusi 4.0 adalah kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang yang masih belum mampu bisa digantikan oleh mesin. Jiwa kepemimpinan perlu dimiliki oleh mahasiswa saat mereka menjadi seorang wirausaha kelak karena jiwa kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi kinerja dan tercapainya tujuan dalam berwirausaha.

Pada saat melakukan praktek berwirausaha, mahasiswa dipupuk untuk memiliki jiwa kepemimpinan yaitu mahasiswa diarahkan untuk memutuskannya dan dimana usaha dilakukan. Selain itu mereka juga dituntut untuk bisa mengelola usaha yang telah mereka bentuk Bersama teman satu tim. Kemampuan manajerial dan juga kepemimpinan ini akan melatih mahasiswa untuk menjadi mahasiswa yang handal nantinya saat kelak memiliki usaha setelah lulus dari kuliah. Kegiatan pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan membentuk jiwa mahasiswa untuk bisa mengelola usaha yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Dale Timpe (2002) dimana dijelaskan bahwa Kepemimpinan merupakan sebuah seni untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, hormat, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Kewirausahaan yang dilakukan di jurusan Ekonomi pembangunan Universitas negeri malang dapat membantu menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada mahasiswa. Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan analisis lingkungan dan pemahaman konsep tentang kewirausahaan, serta kegiatan praktek bisnis sederhana telah menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan antara lain: 1) nilai kepekaan membaca peluang usaha; 2) Kreatif dan Inovatif; 3) keberanian mengambil resiko; 4) kejujuran dan keuletan; serta 5) nilai kepemimpinan (keterampilan mengambil keputusan/ memimpin).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2019) *Februari 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01 persen, Online* [<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-01-persen.html>]
- Gwee, J. (2007) *Positive Business Ideas: Proven, Practical and Easy-To Apply Ideas to Improve Your Performance*. New York: Delmar Publisher.
- Machfoedz, M (2008) *Kewirausahaan*. BPFE: Yogyakarta

- Rais, M. (2012) *Internalisasi Nilai Integrasi Untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan Antar Etnik*. Disertasi pada program pasca sarjana PPU UPI Bandung. Tidak diterbitkan
- Saidi, Wahyu dan Sofia Hartati (2008) *Kewirausahaan*. Enno Media: Jakarta
- Suhartono, S. (2008) *Filsafat Pendidikan*. Cet. III, April. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryana (2006) *Kewirausahaan*, Edisi 3, Bandung: Salemba Empat
- Soegoto, E S. (2014). *Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Ulung*, Edisi revisi. Jakarta : Elex Media Computindo
- Tim Pusat Kurikulum Pengembangan Pendidikan Karakter (2010) *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Mandikdasmen Kemendiknas RI.
- Timpe, D (2002) *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia – Kepemimpinan*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Wu, S. & Wu, L (2008) *The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China*. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 752–774
- Xing, Bao and Marwala (2016) *Implication of the Fourth Industrial Age on Higher Education*.
- Yohnson (2003) *Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2): 97-111